

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu wilayah. Sektor pariwisata juga diharapkan menjadi pendorong pembangunan di sektor lainnya seperti, sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan lain-lain (Palit dkk, 2017). Sub sektor pariwisata yang saat ini memiliki potensi cukup besar adalah agrowisata. Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata berupa pemanfaatan sektor pertanian dari hulu sampai hilir, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang pertanian. Kebutuhan masyarakat akan tempat wisata yang cukup besar menjadi suatu peluang bagi sektor agrowisata untuk lebih mengembangkan usaha dalam bidang agribisnis, selain itu untuk menghasilkan produk-produk pertanian yang memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri.

Setiap tahunnya Wilayah di Indonesia memiliki jumlah wisatawan yang tinggi. Jumlah wisatawan yang berkunjung di Indonesia setiap tahunnya terus meningkat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, dari tahun 2013 hingga tahun 2017 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung mengalami peningkatan. Jumlah tersebut meningkat hampir 70% dalam 4 tahun. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Pintu Masuk, 2013–2017

<b>Pintu Masuk</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Soekarno-Hatta	2.240.502	2.246.437	2.368.628	2.603.195	2.749.321
Ngurah Rai	3.241.889	3.731.735	3.936.066	4.885.062	5.682.248
Kualanamu	225.550	234.724	201.447	211.942	246.551
Batam	1.336.430	1.454.110	1.585.719	1.510.203	1.564.717
Sam Ratualangi	19.917	17.279	19.558	41.054	79.675
Juanda	225.041	217.193	204.200	231.455	247.166
Entikong	24.856	22.464	25.988	23.899	20.885
Adi Sumarno	17.738	12.911	7.950	5.946	6.834
Minangkabau	44.135	50.196	42.518	50.264	56.876
Tanjung Priok	65.227	64.941	64.611	60.322	62.728
Tanjung Pinang	99.593	97.672	91.341	93.924	117.882
Bandara Internasional	40.380	69.881	70.248	91.102	123.388
Lombok					
Hasanudin	17.730	15.713	13.323	17.705	18.335
Sapinggan	16.904	13.156	9.045	12.448	5.250
Sultan Syarif Kasim II	25.946	27.382	26.391	32.810	40.105
<b>Adi Sucipto</b>	<b>86.020</b>	<b>89.156</b>	<b>82.126</b>	<b>114.639</b>	<b>145.673</b>
Husein Sastranegara	176.318	180.392	159.811	183.542	166.857
Tanjung Uban	318.154	320.861	305.471	308.964	371.592
Tanjung Balai Karimun	104.889	100.782	97.320	91.811	85.771
Pintu Lainnya	474.910	468.426	919.014	948.988	2.247.945
<b>Jumlah</b>	<b>8.802.129</b>	<b>9.435.411</b>	<b>10.230.775</b>	<b>11.519.275</b>	<b>14.039.799</b>

Sumber : Statistik Indonesia 2018, Badan Pusat Statistik

Salah satu wilayah di Indonesia dengan kunjungan wisatawan mancanegara yang cukup tinggi adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Bandara Adi Sucipto berperan penting dalam memudahkan wisatawan berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan tabel diatas bandara Adi Sucipto sebagai bandara yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan kedatangan wisatawan mancanegara. Pada tahun 2013 jumlah kedatangan wisatawan mancanegara sebesar 86.020. Satu tahun kemudian yaitu pada tahun 2014 jumlah kedatangan wisatawan

mancanegara meningkat menjadi sebesar 89.156. Akan tetapi, pada tahun 2015 jumlah kedatangan wisatawan mancanegara mengalami penurunan menjadi sebesar 82.126. Kemudian pada tahun 2016 dan 2017 jumlah kedatangan wisatawan mancanegara mengalami kenaikan kembali yaitu masing-masing sebesar 114.639 dan 145.673. Jumlah kedatangan wisatawan mancanegara yang berfluktuatif memerlukan perbaikan dan peningkatan disegala bidang, salah satunya adalah agrowisata.

Pengembangan agrowisata memerlukan kreativitas dan inovasi, kerja sama dan koordinasi serta promosi dan pemasaran yang baik. Pengembangan agrowisata berbasis kawasan berarti juga adanya keterlibatan unsur-unsur wilayah dan masyarakat didalamnya. Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki potensi agrowisata. Dapat dilihat pada tabel 2, kabupaten bantul memiliki jumlah tempat wisata yang meningkat dari tahun 2016 yang berjumlah 29 menjadi 53 pada tahun 2017.

Tabel 2. Jumlah Objek Wisata dan Pengunjung Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta 2016-2017

Kabupaten/ Kota	2016			2017		
	Banyak Objek Wisata	Wisata wan Mancan egara	Wisatawan Nusantara	Banyak Objek Wisata	Wisata wan Mancan egara	Wisatawan Nusantara
Kulon Progo	16	6.506	1.346.894	16	10.455	9.130.657
<b>Bantul</b>	<b>29</b>	<b>5.540</b>	<b>5.143.093</b>	<b>53</b>	<b>10.495</b>	<b>1.390.331</b>
Gunung kidul	12	3.886	3.476.008	11	21.067	3.225.929
Sleman	55	24.136	5.696.332	46	262.071	6.552.487
Yogyakarta	23	249.481	5.271.471	23	297.695	5.049.608
<b>DIY</b>	<b>135</b>	<b>511.545</b>	<b>20.933.798</b>	<b>149</b>	<b>601.781</b>	<b>25.349.012</b>

Sumber: Badan Pusat Staistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan tabel diatas jumlah tempat wisata dan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bantul tidak seimbang, dengan total 53 tempat wisata pada tahun 2017 hanya mampu mendatangkan wisatawan mancanegara sebesar 10.495 dan wisatawan Nusantara sebesar 1.390.331. berbanding terbalik dengan kabupaten Kulon Progo yang hanya memiliki jumlah tempat wisata sebanyak 16 tetapi bisa mendatangkan jumlah wisatawan mancanegara dan nusantara masing-masing sebesar 10.455 dan 9.130.657. Hal tersebut perlu diadakannya evaluasi dan perbaikan pada sektor pariwisata khususnya di Kabupaten Bantul.

Sub sektor pariwisata yang berkembang di Kabupaten Bantul salah satunya adalah agrowisata Kebun Buah Mangunan. Potensi yang dimiliki oleh agrowisata Kebun Buah Mangunan sangat beragam, dimulai dari pemandangan alamnya yang indah, memiliki banyak varietas buah-buahan, memiliki fasilitas outbond dan bisa menjadi tempat perkemahan atau tempat bermalam untuk menikmati indah malamnya Yogyakarta. Daya tarik dari agrowisata Kebun Buah Mangunan yang sekarang ramai diperbincangkan yaitu pesona awan dipagi hari, fenomena tersebut banyak dicari oleh wisatawan nusantara ataupun wisatawan mancanegara. Potensi agrowisata yang tinggi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal dapat dilihat dari fasilitas penunjang wisatawan yang kurang, kondisi sarana dan prasarana yang tidak terawat dengan baik, belum mengutamakan pembelajaran budidaya pertanian didalamnya dan banyak pohon buah-buahan di Kebun Buah Mangunan tidak berbuah. Kepala Dinas Pertanian dan Kehutanan Bantul, Partogi Pakpahan menyatakan bahwa dari seluruh tanaman yang dibudidayakan sebagian tidak berbuah meskipun tumbuh subur (Antara Yogya, 2014). Padahal pohon buah-buahan adalah salah satu ciri khas dari agrowisata

Kebun Buah Mangunan. Menurut ketua pengelola agrowisata Kebun Buah Mangunan Ibu Rujiatmi, pada tahun 2017 jumlah wisatawan yang berkunjung sebesar 471.294 orang akan tetapi pada tahun 2018 jumlah wisatawan yang berkunjung turun drastis yaitu hanya sebesar 330.747 orang . Hal tersebut banyak dipengaruhi berbagai faktor salah satunya adalah terdapat banyak wisata yang hampir mirip dengan agrowisata Kebun Buah Mangunan di Kecamatan Dlingo, yang memiliki keindahan alam yang serupa. Banyaknya wisata serupa di Desa Mangunan tersebut akan mempengaruhi kedatangan wisatawan ke agrowisata Kebun Buah Mangunan. Oleh karena itu, agrowisata Kebun Buah Mangunan perlu untuk merumuskan strategi pengembangan agrowisata yang tepat, dengan tujuan agar dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke agrowisata Kebun Buah Mangunan serta dapat meningkatkan daya saing agrowisata di tingkat lokal maupun interlokal.

### **B. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi faktor lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh dalam pengembangan agrowisata Kebun Buah Mangunan.
2. Mengetahui strategi yang dapat diterapkan dan menjadi prioritas dalam upaya pengembangan agrowisata Kebun Buah Mangunan.

### **C. Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengelola agrowisata Kebun Buah Mangunan terkait pengembangan agrowisata.
2. Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan informasi mengenai pengembangan agrowisata baik pemerintah, mahasiswa maupun masyarakat luas.